

Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

The Role of Agricultural Extensioner in Development Farmer Group in Panduman Village, Jelbuk Sub-District, Jember District

Oleh:

Riski Maulana Akbar^{1*}, Aryo Fajar Sunartomo¹

¹ Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember
Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Sumbersari, Jember, 68121, Indonesia

*email: riskiakbar2495@gmail.com

Received: February 22, 2025 ; Revised: October 6, 2025 ; Accepted: November 28, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani Sri Murni I. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki produksi padi tertinggi di Kecamatan Jelbuk. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan informan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Jumlah informan yang digunakan sebanyak 6 orang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan 3 anggota kelompok. Data penelitian ini dianalisis menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh berperan penting dalam pengembangan Kelompok Tani Sri Murni I. Pengembangan ini diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya: 1) sebagai kelas belajar, 2) wahana kerjasama, dan 3) unit produksi. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani sebagai kelas belajar adalah sebagai (i) edukator; (ii) diseminasi informasi/inovasi; (iii) fasilitator; (iv) konsultan; dan (v) pemantauan. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai wahana kerjasama adalah sebagai (i) fasilitator dan (ii) supervisor. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai unit produksi adalah sebagai (i) fasilitator; (ii) diseminasi informasi/inovasi; (iii) supervisor; dan (iv) evaluator.

Kata kunci: kelompok tani, pengembangan, penyuluh pertanian, peran

ABSTRACT

The research objective is to analyze the role of agricultural extension agents in the development of the Sri Murni I Farmer Group. The location was purposively chosen in Panduman Village, Jelbuk Sub District, Jember Regency, due to its distinction as having the highest paddy production in Jelbuk Sub District. The study employed primary and secondary data. Informants were selected using purposive sampling and snowball sampling, totaling 6 people (the chairman, secretary, treasurer, and 3 group members). Data analysis was performed using Miles and Huberman. The findings demonstrate that extension agents are crucial to the development of the Sri Murni I Farmer Group. This effort is geared towards enhancing the group's capacity to fulfill its three core functions: 1) a class for learning, 2) a platform for cooperation, and 3) a production unit. Specifically, the extension agent's role in developing the group as a learning class involves: (i) educators; (ii) information/innovation dissemination; (iii) facilitators; (iv) consultants; and (v) monitoring. The roles of agricultural extension workers in the development of the farmer group as a vehicle for cooperation are (i) facilitators and (ii) supervisors. The role of agricultural extension workers in the development of farmer groups as

production units is as (i) facilitators; (ii) information/innovation dissemination; (iii) supervisors; and (iv) evaluators.

Keywords: *farmer groups, development, agricultural extension worker, role*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang memiliki peran penting sebagai penyumbang devisa negara terhadap perekonomian nasional, karena salah satu ekspor utamanya berasal dari komoditas pertanian (Harahap *et al.*, 2021). Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional sekarang cukup strategis, namun masih perlu dikembangkan lagi. Peran sektor pertanian secara umum juga memiliki beberapa fungsi krusial dalam pembangunan perekonomian nasional. Fungsi sektor pertanian dapat dikatakan berperan penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang di Indonesia. Selain itu, sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan pembangunan pertanian ke arah yang lebih baik (Rante *et al.*, 2019).

Pembangunan pertanian merupakan salah satu cara untuk memajukan dan meningkatkan pertanian di Indonesia (Simanjuntak, 2017). Pembangunan pertanian diartikan sebagai suatu proses atau usaha yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian serta meningkatkan pendapatan pelaku usahatani (Sumual dan Rompas, 2018). Produktivitas hasil usahatani yang rendah, dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan sistem budidaya yang baik dan benar. Peningkatan pengetahuan pelaku usahatani dapat dilakukan melalui program pembangunan pertanian. Pelaksanaan pembangunan pertanian secara efisien dapat dilakukan dengan mengembangkan komoditas unggulan dari suatu daerah serta melakukan peningkatan kapasitas dan frekuensi kegiatan penyuluhan oleh penyuluh pertanian (Mulyono and Munibah, 2016).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non-formal yang dilaksanakan oleh seorang penyuluh dengan tujuan untuk transfer ilmu baik berupa pengetahuan atau

keterampilan kepada petani sehingga dapat mensejahterakan dirinya dan keluarga (Hestingsih *et al.*, 2021). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya menjadi lebih produktif, efisien dan menguntungkan. Penyuluhan pertanian dalam proses pembangunan pertanian memiliki tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi petani dan keluarganya yang tidak terlepas dari peran penting seorang penyuluh pertanian lapang.

Menurut Gani *et al.* (2020), keberadaan penyuluh merupakan ujung tombak dan berperan sangat krusial bagi petani, karena pada dasarnya penyuluh pertanian berhubungan langsung dengan petani yang diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan usahatannya. Salah satu fungsi dari seorang penyuluh pertanian yakni sebagai penganalisa dituntut untuk mampu menganalisa masalah yang dihadapi oleh petani (Haryono *et al.*, 2020). Penyuluh pertanian melalui kegiatan penyuluhan sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan peran petani dalam pembangunan pertanian. Penumbuhan dan pengembangan peran petani melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok.

Menurut Junaedi *et al.* (2020), kelompok tani merupakan sebuah organisasi non-formal yang terdiri dari sekumpulan petani yang tergabung di dalamnya untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani juga diartikan sebagai wadah belajar bagi petani yang digunakan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan usahatani (Maulana, 2019). Kelompok tani yang telah terbentuk agar dapat berfungsi sesuai dengan perannya, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok

tani tersebut. Upaya yang perlu dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam menguatkan atau mengembangkan kelompok tani adalah mengembangkan jiwa wirausaha dari petani dengan memfasilitasi beberapa program yang berkesinambungan kebutuhannya (Wardani dan Anwarudin, 2018).

Pengembangan kelompok tani dilakukan dengan tujuan agar dapat menumbuhkan kesadaran petani yang berprinsip dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya dan penilaian kelas kemampuan kelompok tani (Permentan, 2016).

Pengembangan kelompok tani sangat ditentukan oleh peran penyuluh, yang bertugas membantu kelompok dalam memenuhi kebutuhan usahatani mereka. Kelompok tani khususnya di Desa Panduman, memiliki perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan usahatani yang didasarkan atas karakteristik masing-masing wilayah kelompok. Pemenuhan kebutuhan usahatani berbeda pada masing-masing kelompok tani seperti kebutuhan dalam pemenuhan sarana produksi, jumlah permodalan dan perlakuan untuk mengelola usahatannya. Pemenuhan kebutuhan usahatani dalam kelompok tani dibantu dengan adanya seorang penyuluh pertanian.

Penyuluh merupakan seseorang yang bertugas untuk memfasilitasi kelompok tani dalam pengembangan usahatannya. Penyuluh pertanian secara teori memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kelompok tani terhadap kegiatan usahatani. Penyuluh pertanian di lapangan telah membantu secara aktif dalam pengembangan kelompok tani seperti penyaluran bantuan sarana produksi, memberikan program terkait usahatani, melakukan kegiatan penyuluhan dan membantu memberikan solusi terhadap permasalahan anggota kelompok tani

khususnya di Kelompok Tani Sri Murni I. Kelompok Tani Sri Murni I merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Desa Panduman.

Kelompok tani pada dasarnya merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menjalankan kegiatan usahatani. Berbeda dengan yang terjadi di lapang, kelompok tani masih belum menampakkan fungsinya sebagai wahana belajar dan kerjasama bagi anggota, sehingga petani belum merasakan manfaat dari pembentukan kelompok. Harapan yang diinginkan yaitu kelompok tani dapat menampakkan fungsinya sebagai kelas belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani setelah mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian serta wahana kerjasama untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan atau kelompok tani lainnya dalam mendukung usahatannya. Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani Sri Murni I di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada Juni 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, karena desa ini memiliki produksi tanaman padi tertinggi di Kecamatan Jelbuk, yakni sebesar 3856,79 ton. Berikut data luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kecamatan Jelbuk.

Penentuan informan kunci dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* (berdasarkan pertimbangan tertentu) yaitu ketua Kelompok Tani Sri Murni I, sedangkan informan pendukung yakni anggota kelompok ditentukan dengan cara *snowball sampling*. Peneliti memilih Kelompok Tani Sri Murni I karena

kelompok ini aktif berkoordinasi dengan penyuluh dibandingkan kelompok tani lain di dataran tinggi Desa Panduman, serta didukung oleh sarana dan prasarana produksi usahatani yang lebih memadai.

Tabel 1

Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Menurut Desa di Kecamatan Jelbuk 2020

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Panduman	702,00	3856,79	54,94
Jelbuk	302,50	1660,94	54,91
Sukowiryo	431,00	2367,91	54,94
Suger Kidul	197,00	1082,32	54,94
Suko Jember	391,00	2148,15	54,94
Suco Pangepok	538,00	2955,76	54,94

Sumber: Kecamatan Jelbuk dalam Angka Tahun 2021

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti contohnya melalui orang lain atau dokumen. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani Sri Murni I, yaitu analisis data Miles dan Huberman. Analisis data Miles dan Huberman memiliki beberapa tahapan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses

kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik (Permentan, 2016). Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai kelas belajar tidak terlepas dari peran penting seorang penyuluh pertanian. Berikut merupakan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai kelas belajar di Kelompok Tani Sri Murni I.

Peran penyuluh sebagai edukator

Penyuluh pertanian memberikan edukasi kepada petani, dimana edukasi merupakan proses pembelajaran secara non formal yang disampaikan oleh penyuluh dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran yang dituju. Sebagai seorang edukator atau pendidik harus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan sasarannya melalui berbagai strategi pembelajaran yang tepat (Jahari dan Rusdiana, 2020). Peran penyuluh sebagai edukator dalam penelitian ini yaitu memberikan materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan belajar petani.

Pemberian materi oleh penyuluh didasarkan pada mengidentifikasi kebutuhan belajar dari anggota kelompok, yakni tentang sistem budidaya tanaman padi yang baik dan benar. Penyuluh mendapatkan materi tersebut dari buku pedoman budidaya tanaman padi. Petani di Kelompok Tani Sri Murni I dalam melakukan budidaya padi telah disesuaikan dengan kondisi lahan yang dimilikinya, dimana lahan yang dimiliki oleh petani kebanyakan berada di daerah dataran tinggi. Penyuluh selain menjelaskan materi tentang budidaya tanaman padi, juga menjelaskan terkait cara pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT).

Petani Kelompok Tani Sri Murni I dalam mengatasi serangan OPT dilakukan secara fisik dan kimiawi. Pengendalian secara fisik, yakni petani melakukan pengumpulan hama dengan cara manual seperti menangkap belalang, keong mas menggunakan tangan. Pengendalian OPT secara kimiawi juga dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan senyawa kimia yang

terkandung dalam tumbuhan. Penyemprotan pestisida yang dilakukan oleh petani harus memperhatikan ketepatan waktu dan sasaran agar lebih efektif dan efisien dalam membasmi hama. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulia *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa dalam pengaplikasian pestisida agar lebih efektif harus dilakukan secara tepat dan bijaksana menggunakan 5T, yaitu tepat dosis, tepat konsentrasi, tepat sasaran, tepat cara dan tepat waktu.

Penyuluh dalam mengedukasi petani dilakukan dengan memberikan pembelajaran secara *bottom up* dan *top down*. Pembelajaran secara *bottom up* didasarkan pada kebutuhan belajar petani terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapinya kemudian disampaikan kepada penyuluh untuk dijadikan pembahasan saat pertemuan kelompok selanjutnya, sedangkan pembelajaran *top down* berasal dari keberadaan program pemerintah untuk diberikan kepada petani sebagai bentuk dukungan perbaikan dalam usahatani. Program yang diberikan oleh penyuluh kepada petani salah satunya, yaitu Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT).

Sekolah lapang tersebut dihadiri oleh Bapak Jasuli selaku ketua Kelompok Tani Sri Murni I dan anggota kelompok yang dilaksanakan di pinggir sawah pada siang hari. Penyuluh pada saat sekolah lapang memberikan arahan kepada petani tentang cara penanaman padi yang benar dan mengenalkan insektisida sebagai alternatif untuk mengendalikan hama belalang yang sering kali menyerang tanaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Maghfiratul *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan insektisida sintetik cukup efektif untuk mengendalikan hama belalang pada tanaman padi. Penyuluh pertanian sebagai edukator dalam hal ini dapat dikatakan berperan dikarenakan telah memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurjanah *et al.* (2016), yang menyatakan bahwa penyuluh dikatakan berperan ketika memberikan materi program

penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan petani, keterampilan dan pengetahuan petani meningkat.

Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi

Diseminasi informasi atau inovasi merupakan proses penyebaran informasi dengan menggunakan inovasi agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh penerima informasi (Rodin, 2020). Peran penyuluh dalam proses diseminasi informasi/inovasi lebih dikhususkan pada pemberian informasi sesuai dengan kebutuhan petani, pengambilan keputusan kebijakan dan pemecahan masalah yang membutuhkan penanganan secepatnya. Penyuluh pertanian dalam hal ini berperan dalam proses penumbuhan motivasi petani untuk mengembangkan kelompok tani khususnya di Kelompok Tani Sri Murni I.

Penumbuhan motivasi oleh penyuluh kepada petani dilakukan dengan memberikan informasi tentang fenomena atau peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di luar daerah baik dalam negara maupun luar negeri. Informasi tersebut seperti harga sarana produksi atau hasil panen saat ini, walaupun informasi yang disampaikan terkadang kurang sesuai dengan yang ada pada daerah petani. Pemberian informasi tersebut setidaknya dapat memberikan gambaran bagi petani tentang harga sarana produksi ataupun hasil panen yang sedang dibutuhkan oleh mereka.

Penyuluh pertanian menyediakan informasi yang dapat diakses dari berbagai sumber. Sumber informasi yang dapat diakses oleh petani yakni bisa melalui internet, media cetak, dan sharing dengan sesama anggota kelompok tani tentang pertanian. Akses informasi yang disediakan oleh penyuluh dilakukan dengan tujuan agar petani lebih mudah dalam melakukan budidaya tanamannya. Akses informasi saat ini cukup mudah untuk diperoleh dari berbagai sumber, tetapi hal ini bergantung pada kemauan masing-masing petani dalam mencari informasi. Kemudahan petani

dalam mengakses informasi dapat membantu mereka untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan kelompok taninya.

Penyuluh dalam memberikan informasi yang didapatkannya disampaikan secara langsung melalui pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok ini dihadiri oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan, yaitu penyuluh pertanian, pengurus kelompok, dan anggota kelompok. Penyuluh dalam menyebarluaskan informasi tentang inovasi baru dan seputar pertanian tidak hanya dilakukan secara langsung, namun dapat melalui media *online*. Informasi yang disampaikan kepada petani melalui media *online* dilakukan dengan menyediakan grup *whatsapp*.

Pembentukan grup *whatsapp* tidak hanya memberikan kemudahan bagi penyuluh dalam menyampaikan informasi, namun juga memberikan kemudahan kepada petani dalam menyampaikan informasi ataupun ketika ada permasalahan dalam usahataniannya. Informasi yang diterima oleh petani dari penyuluh nantinya dapat dibaca secara berulang-ulang jika petani belum memahami informasi yang diberikan. Hal ini selaras dengan penelitian Nurholis *et al.* (2020), bahwa teknologi modern berupa *handphone* memberikan kemudahan bagi petani dalam berinteraksi dengan penyuluh.

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) sudah menyampaikan informasi tentang inovasi baru tersebut seperti *rice transplanter*, traktor dan *mini combine harvester*. Teknologi terbaru tersebut oleh petani disebut kurang sesuai dengan kebutuhan petani dikarenakan setelah dilakukan uji coba tidak efektif dan efisien untuk diterapkan pada lahan anggota Kelompok Tani Sri Murni I, sedangkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani yakni tentang budidaya tanaman, penggunaan pupuk organik dan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Kesesuaian informasi/inovasi dengan kebutuhan petani mampu membuat petani mau untuk mencoba menerapkan

informasi tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang memberikan perubahan terhadap perilakunya. Hal ini selaras dengan penelitian Pello *et al.* (2019), menyatakan bahwa kesesuaian informasi yang disampaikan oleh penyuluh terhadap kebutuhan petani akan menambah pengetahuannya untuk mau mencoba menerapkan informasi tentang inovasi tersebut yang memberikan dampak perubahan pada perilaku petani.

Peran penyuluh sebagai fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator merupakan salah satu peran atau tugas penyuluh yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada petani untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengembangkan kegiatan usahataniannya (Haryono *et al.*, 2020). Upaya penyuluh dalam mengembangkan Kelompok Tani Sri Murni I sebagai kelas belajar yakni dengan melaksanakan pertemuan kelompok yang dihadiri oleh anggota kelompok.

Kegiatan pertemuan kelompok selalu terdapat peran aktif penyuluh dalam mendampingi petani tidak hanya Kelompok Tani Sri Murni I tetapi juga kelompok tani lainnya yang ada di Desa Panduman. Penyuluh memberikan pendampingan kepada petani tentang cara membudidayakan tanaman padi yang baik dan benar. Pendampingan ini didasarkan pada kebutuhan petani yang belum mengetahui tentang pengetahuan budidaya tanaman padi yang baik dan benar dengan melibatkan seluruh anggota yang terdaftar di Kelompok Tani Sri Murni I. Penyuluh dalam melakukan pendampingan kepada petani juga mendatangkan kelembagaan penyuluhan pertanian lainnya. Kelembagaan penyuluhan pertanian ini membantu penyuluh yang bertugas pada daerah tersebut dalam proses belajar mengajar yang dilakukan bersama petani.

Pengetahuan yang diberikan penyuluh dalam kegiatan pertemuan kelompok tersebut didasarkan pada kebutuhan dasar petani yang bertujuan untuk

mengembangkan kegiatan usahatannya. Topik pembahasan yang dibicarakan saat kegiatan pertemuan kelompok ditentukan dengan mendiskusikannya secara bersama-sama antara penyuluh dan anggota kelompok tani. Diskusi yang melibatkan antara penyuluh dan anggota kelompok tani, dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan kebutuhan petani dalam memecahkan masalah usahatannya.

Suasana tersebut dapat terlihat ketika penyuluh menyampaikan pengetahuan dalam kelompok tani, dimana petani mendengarkan dengan seksama sehingga materi lebih mudah dipahami. Pertemuan kelompok di Kelompok Tani Sri Murni I tidak terlalu aktif karena pelaksanaannya dilakukan secara kondisional saat terdapat kepentingan mendadak dan disesuaikan dengan kebutuhan petani. Hal ini selaras dengan penelitian Muslimah *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa intensitas pelaksanaan pertemuan kelompok tani disesuaikan dengan kebutuhan mendesak saja, jika pertemuan tersebut dipandang penting maka intensitas pertemuannya sering dilakukan di kelompok tani.

Penyuluh bersama dengan ketua kelompok berdiskusi untuk menentukan pelaksanaan jadwal pertemuan. Jadwal pertemuan kelompok yang telah disepakati bersama antara penyuluh dan ketua, kemudian diinformasikan kepada anggota-anggotanya melalui surat undangan resmi. Ketua kelompok memberikan undangan pertemuan ke setiap rumah petani yang terdaftar di Kelompok Tani Sri Murni I. Hal ini dilakukan agar petani lebih berminat untuk berpartisipasi dalam menghadiri pertemuan tersebut.

Peran penyuluh sebagai konsultan

Penyuluh sebagai konsultan merupakan salah satu peran dari penyuluh yang membantu petani baik secara demonstrasi ataupun secara langsung dengan memberikan contoh usahatani kepada petani berupa solusi alternatif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya (Hidayat *et al.*, 2017). Peran

penyuluh dalam hal ini harus mampu memberikan rujukan atau bertanya kepada pihak-pihak lain yang lebih mengerti atau berkompeten untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dengan melayani keluhan petani berdasarkan kebutuhannya.

Permasalahan yang seringkali petani sampaikan yakni tentang serangan hama pada tanaman padi. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh petani yakni tentang hama tanaman seperti wereng, belalang, tikus dan lainnya. Petani menyampaikan pendapat atau keluhannya pada saat penyuluh melaksanakan kegiatan penyuluhan. Pemecahan masalah petani dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan anggota kelompok. Pengambilan kesepakatan dilakukan dengan melibatkan keseluruhan anggota kelompok tani, namun hal ini disesuaikan berdasarkan kondisi yang sedang terjadi. Kondisi dalam pengambilan keputusan oleh petani dibantu dengan penyuluh agar lebih kondusif.

Penyuluh pertanian Desa Panduman memberikan solusi secara langsung baik saat dilaksanakan kegiatan penyuluhan ataupun diluar penyuluhan. Solusi yang diberikan oleh penyuluh dapat berupa saran ataupun petunjuk untuk mengatasi masalah petani. Pemberian petunjuk berupa pedoman usahatani dapat memberikan kontribusi kepada petani untuk menyelesaikan permasalahan mereka. Pedoman usahatani tersebut merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh penyuluh kepada petani.

Petani beranggapan solusi alternatif yang berasal dari penyuluh tersebut cukup efektif untuk diaplikasikan pada usahatannya. Solusi yang diberikan oleh penyuluh, sebelumnya sudah dilakukan uji coba tingkat keefektifannya. Keefektifan dari solusi yang diberikan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan petani dalam menghadapi permasalahannya. Solusi alternatif tersebut apabila diaplikasikan dan berhasil dalam mengatasi masalah pada usahatani petani, maka akan memberikan keuntungan bagi petani itu sendiri. Hal ini

sejalan dengan penelitian Yahya *et al.* (2020), yang mengatakan bahwa sebagai seorang penyuluh harus mampu memberikan jawaban yang tepat dari permasalahan petani, dimana solusi tersebut telah dilakukan uji coba keefektifannya sebelumnya agar tidak menimbulkan kerugian bagi petani.

Masalah *urgent* yang sedang dihadapi petani saat ini yaitu tentang langkanya pupuk. Pupuk pada dasarnya merupakan kebutuhan wajib bagi tanaman untuk meningkatkan produksinya. Kelangkaan pupuk ini menyebabkan banyak petani menjadi kebingungan untuk mendapatkan pupuk. Kelangkaan pupuk juga dapat mempengaruhi petani dalam pelaksanaan usahatani karena pupuk termasuk dalam sarana produksi yang penting untuk mendukung pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Penyuluh dalam mengatasi permasalahan tersebut dilakukan dengan memberikan solusi berupa pembuatan pupuk organik yang terbuat dari kotoran sapi.

Peran penyuluh sebagai pemantauan

Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan peninjauan kembali dan mengawasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan (Nurcholis, 2009). Peran penyuluh sebagai monitoring yakni dilakukan dengan memantau proses usahatani dan memantau kelompok tani dalam menjalankan tugasnya (Nella *et al.*, 2017). Kegiatan pemantauan dilakukan dengan melihat apakah sumberdaya yang ada disekitarnya telah dimanfaatkan secara maksimal oleh petani.

Proses pemantauan biasanya dilakukan oleh penyuluh pertanian yang bertugas di desa binaannya. Peran penyuluh sebagai pemantauan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kelompok tani. Penyuluh pertanian selalu melakukan kunjungan lapang dengan melihat kondisi tanaman yang dibudidayakan oleh petani. Penyuluh langsung terjun ke lapang untuk memantau kondisi tanaman yang dibudidayakan petani apakah terdapat permasalahan atau tidak. Penyuluh dalam

memantau kondisi tanaman petani tidak dilakukan dengan mendatangi semua lahan petani satu per satu karena banyaknya petani yang terdaftar dalam Kelompok Tani Sri Murni I. Keterbatasan tenaga kerja dan waktu yang dimiliki oleh penyuluh menjadi salah satu penyebab terjadinya hal tersebut, maka dari itu penyuluh melakukan strategi dengan membagi waktu untuk memantau kondisi lahan petani agar lebih efektif.

Penyuluh sudah sangat berperan dalam mengembangkan fungsi Kelompok Tani Sri Murni I sebagai kelas belajar. Peran ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan anggota kelompok tani dalam memecahkan permasalahan yang muncul pada kegiatan usahatani mereka. Hal ini selaras dengan penelitian Hariri *et al.* (2020), menyatakan bahwa wahana belajar yang dibangun pada kelompok ialah bagaimana memecahkan permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani.

Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan (Permentan, 2016). Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama bagi petani sangat penting sehingga memerlukan peran dari seorang penyuluh pertanian. Berikut merupakan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani sebagai kelas belajar di Kelompok Tani Sri Murni I.

Peran penyuluh sebagai fasilitator

Fasilitasi atau pendampingan dari peran penyuluh lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh petani atau penerima manfaat. Menurut Manalu *et al.* (2021), fasilitator merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada sekelompok orang untuk mempercepat

proses komunikasinya, sehingga lebih mudah memahami atau memecahkan permasalahan bersama. Penyuluh pertanian di Desa Panduman sudah dikatakan berperan oleh petani dalam mengembangkan Kelompok Tani Sri Murni I. Upaya penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani sebagai wahana belajar yakni dengan menyediakan akses bagi anggota kelompok untuk bermitra dengan lembaga permodalan.

Penyuluh memfasilitasi petani berupa informasi dan akses terkait permodalan usahatani ke lembaga keuangan. Informasi yang diberikan kepada petani yakni Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani. Sosialisasi KUR Tani ini dilakukan oleh penyuluh dengan mendatangkan pihak bank yang bekerjasama dengan pemerintah. Program KUR Tani merupakan salah satu program pemerintah yang bekerjasama dengan beberapa bank terpilih yang bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan petani (Mudassir *et al.*, 2020).

Salah satu mitra lembaga keuangan yang telah menjalin kerjasama dengan Kelompok Tani Sri Murni I yakni Bank BNI. Kerjasama dengan pihak Bank BNI yakni tentang program KUR Tani yang berfungsi untuk peminjaman modal usahatani petani. Hal ini selaras dengan penelitian Saediman *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa tujuan program KUR adalah untuk mempercepat dalam pengembangan sektor primer, memperkuat usaha yang berskala kecil dan mikro, meningkatkan akses kredit dan lembaga keuangan, membantu mengatasi kemiskinan, dan meningkatkan kesempatan peluang kerja. Petani yang mendapat KUR Tani merupakan petani yang sudah terdaftar di dalam kelompok tani.

Petani yang ingin mendaftar dalam program KUR Tani sangatlah mudah hanya dengan mempersiapkan persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank. Pendaftaran program KUR Tani terdapat beberapa syarat yang perlu dipersiapkan oleh petani untuk pengajuan sebagai calon penerima kredit antara lain: harus terdaftar dalam kelompok tani dan RDKK, fotocopy

KTP, dan surat pembayaran pajak bangunan. Hal ini selaras dengan penelitian Latifatussa'adah (2020), yang menyatakan bahwa terdapat berbagai prosedur dan ketentuan yang perlu disiapkan oleh petani yang ingin terdaftar dalam KUR Tani, yaitu petani harus terdaftar dalam kelompok tani, petani bertempat tinggal di wilayah desa tersebut, mengumpulkan fotocopy KTP, fotocopy kartu keluarga (KK), dan fotocopy surat tanda pembayaran pajak bangunan.

Pemahaman petani tentang pendaftaran KUR Tani dapat diartikan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh cukup efektif dan efisien, sehingga membuat petani mampu memahami tujuan yang diharapkan dari adanya pendampingan tersebut. Program KUR Tani memberikan kemudahan kepada petani selain dari persyaratan administrasi yang tidak terlalu rumit juga tarif bunga pinjaman yang rendah sekitar 6% per tahunnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Merliyana *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa tarif suku bunga untuk peminjaman modal di KUR Tani BNI bernilai cukup rendah jika dibandingkan dengan pinjaman BNI lain yakni sekitar 6% per tahunnya.

Penyuluh sebagai fasilitator dalam pengembangan kelompok tani dilakukan dengan menyediakan fasilitas kepada petani untuk bermusyawarah agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara bersama-sama seluruh anggota kelompok yang hadir pada saat penyuluhan. Pemecahan masalah tidak hanya dilakukan dengan kelompok saja, apabila permasalahan yang dihadapi masih belum terselesaikan dapat dilakukan dengan mendatangkan lembaga yang lebih ahli dalam bidang tersebut. Peran tersebut membuat motivasi petani yang terdaftar dalam kelompok tani meningkat sehingga memiliki kemauan untuk selalu bekerjasama baik antar anggota kelompok maupun dengan kelompok tani lainnya.

Peran penyuluh sebagai supervisor

Peran penyuluh selanjutnya yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh

pertanian dalam mengembangkan kelompok tani yaitu peran penyuluh sebagai supervisor atau pembinaan. Menurut Setiyadi (2020), supervisor merupakan seseorang yang melakukan pengawasan dan memberikan arahan terhadap kinerja sasaran yang dituju. Penyuluh pertanian Desa Panduman sudah dapat dikatakan berperan dalam mengembangkan Kelompok Tani Sri Murni I. Penyuluh aktif melakukan pembinaan kepada petani sebagai upaya perbaikan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Penyuluh selalu aktif dalam memberikan pembinaan dan pelatihan tentang keorganisasian kelembagaan pada saat pertemuan kelompok tani. Pelaksanaan pembinaan keorganisasian dilakukan dengan menguatkan kelompok tani melalui penataan struktur organisasi, serta tugas dan tanggungjawab dari masing-masing jabatan dalam struktur kepengurusan kelompok. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengembangan kelompok tani tersebut yakni dengan melakukan pembinaan keorganisasian. Pembinaan tersebut sangat penting dilakukan karena berkesinambungan dengan berjalannya keaktifan dan manajemen kelembagaan kelompok tani. Hal ini selaras dengan penelitian Nur (2021), mengatakan bahwa pembinaan organisasi berfungsi untuk memberikan penjelasan pentingnya keaktifan organisasi dan pengetahuan dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang ada di organisasi.

Penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani dapat diketahui dengan melakukan pencarian SDM yang tepat untuk mengelola kelompok tani tersebut. Perbaikan SDM kelompok yang dilakukan oleh penyuluh bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari kinerja dan manajemen petani dalam berusahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanik dan Mutmainah (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan sumberdaya manusia (SDM) sangat berpengaruh terhadap perubahan pola pikir (*mind set*) petani, oleh karena itu

semakin tinggi SDM yang dimiliki maka semakin terbuka pola pikirnya.

Penyuluh seringkali memberikan pengarahan kepada petani untuk mandiri dan tidak ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Pak Jasuli sebagai ketua Kelompok Tani Sri Murni I juga membenarkan pernyataan dari penyuluh tentang ketergantungan terhadap bantuan pemerintah seperti pupuk bersubsidi ataupun program pemerintah lainnya, karena pada dasarnya bantuan pemerintah terkadang tidak selalu ada setiap tahunnya. Penyuluh dalam mengatasi *mindset* petani tersebut dengan melakukan berbagai pengarahan salah satunya pembuatan pupuk organik. Petani beranggapan bahwa pengarahan yang diberikan penyuluh sangat bermanfaat dalam pengembangan usahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian Johan *et al.* (2022), menyatakan bahwa peran penyuluh yang optimal dalam melakukan pembinaan usahatani terkait teknologi mampu meningkatkan kesadaran petani.

Dapat disimpulkan bahwa penyuluh berperan aktif dalam meningkatkan Kelompok Tani Sri Murni I sebagai wahana kerjasama. Upaya penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani sebagai wahana kerjasama ditandai dengan memberikan kemudahan bagi petani untuk saling membantu dalam keberhasilan usahatani. Hal ini sesuai dengan penelitian Hariri *et al.* (2017), yang mengatakan bahwa wahana kerjasama dapat memberikan kemudahan bagi petani untuk saling membantu dan saling memberikan informasi terkait usahatani.

Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas (Permentan, 2016). Peran penyuluh sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi. Peran penyuluh dalam hal ini yakni berperan sebagai

diseminasi informasi/inovasi, fasilitator, supervisor, dan evaluator. Berikut merupakan peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani sebagai unit produksi di Kelompok Tani Sri Murni I.

Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi

Menurut Edwina *et al.* (2019), peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi yakni kegiatan proses penyebarluasan yang berasal dari sumber informasi atau penggunaannya baik dari luar petani maupun dari dalam. Penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani sebagai unit produksi sebelum menyebarkan informasi berupa inovasi terbaru dari pertanian, penyuluh melakukan analisa terhadap inovasi yang akan diberikan sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan petani. Petani di Kelompok Tani Sri Murni I membutuhkan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman padinya dapat dibudidayakan di daerah dataran tinggi. Penyuluh pertanian Desa Panduman menganalisis inovasi berupa varietas tanaman padi yang cocok untuk digunakan petani agar produktivitasnya meningkat. Inovasi tersebut yakni varietas Inpari 32 yang merupakan salah satu varietas unggulan tanaman padi.

Penyuluh Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember melakukan analisa terhadap inovasi sebelum diberikan kepada petani di Kelompok Tani Sri Murni. Penyuluh sudah mengetahui keefektifan dari inovasi yang akan diberikan kepada petani melalui beberapa analisa, yaitu analisa keadaan lahan petani dan analisa kebutuhan petani. Penyuluh beranggapan bahwa inovasi varietas unggul Inpari 32 merupakan inovasi yang sangat efektif untuk digunakan dibudidayakan pada dataran tinggi. Varietas unggul Inpari 32 terbukti mampu meningkatkan produksi padi yang dibudidayakan oleh petani.

Penyuluh memberikan informasi kepada petani berupa perubahan varietas tanaman padi yang berawal dari IR-64 dan Ciherang menjadi Inpari 32. Penyuluh selain

memberikan informasi, juga memberikan program yang berasal dari luar program Dinas Pertanian. Varietas tanaman padi Inpari 32 ini diperoleh dari program luar Dinas Pertanian yang disediakan oleh penyuluh untuk petani. Penyebarluasan informasi tentang inovasi varietas padi Inpari 32 sudah sangat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh petani.

Peran penyuluh sebagai fasilitator

Peran penyuluh yang berperan dalam mengembangkan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi adalah peran penyuluh sebagai fasilitator dalam memfasilitasi petani untuk menerapkan teknologi usahatani sesuai dengan rencana kegiatan. Penyuluh pertanian berperan dalam menyediakan fasilitas alat-alat pertanian ataupun sarana produksi yang mendukung perkembangan usahatani mereka. Pengadaan sarana dan prasarana produksi oleh penyuluh didasarkan pada rencana kegiatan yang telah dibuat bersama dengan Kelompok Tani Sri Murni I. Sarana produksi yang disediakan oleh penyuluh berupa pupuk organik, pestisida nabati, dan benih padi. Penyuluh juga mendampingi anggota kelompok untuk membuat pupuk organik yang berasal dari kotoran sapi, dimana bahan tersebut sudah tersedia di lingkungan sekitar karena terdapat beberapa petani yang beternak sapi.

Selain itu penyuluh juga membantu petani untuk menyediakan mulai dari bahan, alat hingga cara pembuatan dari pestisida nabati yang digunakan untuk mengatasi serangan OPT, dan membantu petani dalam membuat administrasi kelompok. Penyuluh pertanian membantu petani untuk membuat administrasi kelompok tani seperti pembuatan daftar hadir pertemuan kelompok dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK). Penyusunan RDKK di Desa Panduman khususnya Kelompok Tani Sri Murni I masih dilakukan dengan pendampingan dari penyuluh pertanian yang bertugas, hal ini dikarenakan petani masih belum memahami cara pembuatan dan pengajuan RDKK tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurliana *et al.* (2022), yang mengatakan bahwa terdapat salah satu penyebab dalam penyusunan RDKK masih diperlukannya peran penyuluh dalam mendampingi petani yakni karena kurangnya pemahaman petani terhadap teknis pengajuan RDKK.

Peran penyuluh sebagai supervisor

Peran penyuluh selanjutnya yang harus dimiliki oleh penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani yaitu peran penyuluh sebagai supervisor. Menurut Mardikanto (2009), peran penyuluh sebagai supervisi seringkali diartikan seperti suatu kegiatan pengawasan atau pemeriksaan. Penyuluh pertanian Desa Panduman dalam mengembangkan kelompok tani sudah mampu membina petani untuk penyusunan rencana kerja.

Penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani sebagai unit produksi bagi petani dengan melakukan penyusunan rencana kerja dan mengelola administrasi kelompok tani. Penyuluh dalam menyusun rencana kerja pada Kelompok Tani Sri Murni I dilakukan dengan mengadakan pertemuan kelompok yang dihadiri oleh anggota kelompok. Penyusunan rencana kerja kelompok tani yang dibuat harus disepakati bersama secara musyawarah dan mufakat dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi kelompok tani sehingga saat diterapkan di lapangan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan pernyataan Suhardiyono (1992), yang mengatakan bahwa rencana kerja kelompok tani disusun berdasarkan atas kondisi kelompok yang kurang memuaskan serta disepakati bersama secara musyawarah dan mufakat.

Peran penyuluh sebagai evaluator

Peran penyuluh pertanian yang harus dimiliki dalam mengembangkan kelompok tani selanjutnya yakni sebagai evaluator. Peran penyuluh sebagai evaluator bertugas untuk mengevaluasi atau mengukur dan menilai yang dilakukan oleh petani sebelum (*formatif*), selama (*on-going*) dan setelah

kegiatan dilakukan (*sumatif*). Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian bertujuan untuk menilai kondisi petani dan memperbaiki kinerja petani (Nurjanah *et al.*, 2016). Kegiatan evaluasi kelompok yang dilakukan dihadiri oleh penyuluh dan pengurus kelompok.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan secara kondisional. Evaluasi tidak hanya dilakukan ketika selesai kegiatan, namun juga selama proses kegiatan. Evaluasi selama proses kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk melihat perkembangan yang terjadi apakah memberikan perubahan yang bagus atau tidak. Tingkat keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari perkembangan yang terlihat selama proses dan setelah pelaksanaan kegiatan.

Penyuluh telah aktif dalam memberikan evaluasi tentang budidaya tanaman dan program pupuk organik. Evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan didapatkan bahwa petani menerapkan inovasi yang disampaikan penyuluh pada saat program berlangsung. Proses kegiatan evaluasi oleh penyuluh juga dilakukan setelah pelaksanaan program berakhir, hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan edukasi yang diberikan kepada petani.

Evaluasi yang didapatkan oleh penyuluh yakni tingkat keberhasilan dalam melakukan edukasi tentang budidaya tanaman cukup rendah dan petani berhenti untuk membuat pupuk organik serta menerapkannya pada usahatannya setelah program yang diberikan berakhir, hal ini dikarenakan sebagian petani beranggapan bahwa inovasi baru yang disampaikan penyuluh terlalu sulit untuk diterapkan serta perubahan yang diberikan cukup lama. Petani lebih memilih untuk menggunakan cara budidaya tanaman yang lama yakni secara konvensional. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurjanah *et al.* (2016), yang menjelaskan bahwa peran penyuluh sebagai evaluasi yakni penyuluh mampu melihat perkembangan inovasi yang telah diberikan kepada petani apakah diterapkan atau tidak.

Penyuluh berperan sangat besar dalam mengembangkan fungsi Kelompok Tani Sri Murni I sebagai unit produksi. Peran ini ditunjukkan melalui bantuan penyuluh kepada kelompok dalam menyusun rencana tata tanam selama satu tahun ke depan, yang kemudian digunakan sebagai acuan pemilihan komoditas utama usahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana (2019), yang menyatakan bahwa kelompok tani sebagai unit produksi usahatani memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan terkait pilihan komoditas utama yang akan ditanam, sehingga menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan perekonomian sekitar.

Ringkasan hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai peran penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani Sri Murni I Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Peran penyuluh Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

No	Pengembangan Kelompok	Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani
1.	Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluh berperan sebagai edukator dalam memberikan pengetahuan kepada petani - Penyuluh berperan sebagai diseminasi informasi/inovasi dalam menyediakan informasi dari berbagai sumber dan memberikan inovasi dalam pertanian - Penyuluh berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas petani untuk melaksanakan pertemuan kelompok - Penyuluh berperan sebagai konsultan dalam memecahkan permasalahan petani - Penyuluh berperan sebagai pemantauan dengan memantau kegiatan usahatani petani

Tabel 2. Lanjutan

No	Pengembangan Kelompok	Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani
2.	Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluh berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan akses kerjasama dengan lembaga permodalan dan memberikan kesempatan bagi petani untuk menyampaikan pendapatnya serta menumbuhkan motivasi atau minat untuk berusaha padi - Penyuluh berperan sebagai supervisor dalam mengembangkan kelompok tani melalui perbaikan SDM kelompok dan pembinaan keorganisasian sehingga dapat mewujudkan kemandirian kelompok
3.	Kelompok Tani sebagai Unit Produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluh berperan sebagai diseminasi informasi/inovasi dalam memberikan informasi berupa inovasi yang membantu petani untuk meningkatkan produksi tanamannya - Penyuluh berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana dan prasarana produksi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat serta mendampingi petani dalam mengelola administrasi kelompok - Penyuluh berperan sebagai supervisor dalam menyusun rencana kerja untuk penanaman selama 1 tahun kedepan - Penyuluh berperan sebagai evaluator dalam memberikan evaluasi terhadap kegiatan usahatani yang dilakukan petani untuk bahan pertimbangan rencana kegiatan selanjutnya

Keterangan: Data primer wawancara dengan informan

SIMPULAN

Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani Sri Murni I sebagai kelas belajar adalah sebagai (i)

edukator; (ii) diseminasi informasi/inovasi; (iii) fasilitator; (iv) konsultan; dan (v) pemantauan. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani Sri Murni I sebagai wahana kerjasama adalah sebagai (i) fasilitator dan (ii) supervisor. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai unit produksi adalah sebagai (i) fasilitator; (ii) diseminasi informasi/inovasi; (iii) supervisor; dan (iv) evaluator. Upaya penyuluh untuk mengembangkan Kelompok Tani Sri Murni I yang perlu ditingkatkan sebagai wahana kerjasama bagi petani yaitu dengan cara menjalin kemitraan dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil panen.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dan disimpulkan, maka saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut.

- 1) Upaya penyuluh untuk mengembangkan Kelompok Tani Sri Murni I yang perlu ditingkatkan sebagai wahana kerjasama bagi petani yaitu dengan cara menjalin kemitraan dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil panen.
- 2) Pengembangan Kelompok Tani Sri Murni I harusnya tidak hanya bergantung pada peran penyuluh saja, tetapi memerlukan peran petani dalam mendukung proses pengembangan Kelompok Tani Sri Murni I dengan cara mengimplementasikan pengetahuan yang didapatnya agar terwujud kemandirian petani.

SANWACANA

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwina, S., E. Maharani, Y. Kusumawaty, J. Yusri, dan Yusmini. 2019. Persepsi Petani Sistem Integrasi Kandang Komunal dan Individu terhadap Peran Penyuluhan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Penyuluhan*. 15(2): 217-229.
- Gani, T. A., P. Wahyuni, dan A. Fahrina. 2020. *Antologi dari Bumi Paguntaka Perspektif Minda Akademia UBT*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hanik, U., dan Mutmainah. 2020. Analisis Kinerja dan Kebutuhan Petani Garam di Kabupaten Pamekasan sebagai Dasar Pengembangan Desain Model Social Learning. *Jurnal Sosek*. 15(2): 237-249.
- Harahap, F. S., H. Walida, dan I. Arman. 2021. *Dasar-Dasar Agronomi Pertanian*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Hariri, A., S. D. Andaru, dan A. Suliyanto. 2017. Pengembangan Kelompok Tani yang Dinamis dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Kota Batu. *Jurnal Agriekstensi*. 16(2): 269-275.
- Haryono, I., A. Padapi, A. Mursalat, dan A. Wulandary. 2020. *Ketahanan Pangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Haryono, I., A. Padapi, A. Mursalat, dan A. Wulandary. 2020. *Ketahanan Pangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hestningsih, Juraemi, dan F. Juita. 2021. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Tanah Abang Kecamatan Long Mesangat Kabupaten Kutai Timur. *JAKP*. 4(2): 61-66.
- Hidayat, Y., M. M. Batubara, dan R. Kurniawan. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Mendampingi Kelompok Tani Padi di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. 6(1): 30-37.
- Johan, D., M. S. Maarif, dan N. Zulbainarni. 2022. Persepsi Petani terhadap Digitalisasi Pertanian untuk Mendukung Kemandirian Petani.

- Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. 8(1): 203-216.
- Junaedi, A. J., O. Anwarudin, dan M. Makhmudi. 2020. Dinamika Kelompok Tani terhadap Minat Generasi Muda pada Kegiatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3): 501-512.
- Latifatussa'adah, N. 2020. Optimalisasi Kebijakan Kredit UMKM Sektor Pertanian (Studi terhadap Praktik Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Berkah Tani Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*. 2(1):12-19.
- Maghfiratul, S., Suharto, dan Wagiyana. 2017. Efektivitas Agensia Pengendali Hayati dan Insektisida Sintetik terhadap Hama Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Agrotech Science Journal*. 3(2): 23-37.
- Manalu, N. V., Masruroh, J. R. Maramis, S. S. Mardiana, A. F. Ulfa, T. Suwanto, A. Pragholapati, S. Muniroh, E. Lenny, R. M. Sihombing, dan Kurniawati. 2021. *Kepemimpinan dan Manajemen Pelayanan Keperawatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Maulana, K. 2019. Peran Kelompok Tani terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 5(2): 67-71.
- Merliyana, A. Saefurahman, A. Burdah, Hendrawati, R. Chandra, Sulistyowati, dan G. Syamsuar. 2022. Literasi Pembiayaan UMKM. *Progresif*. 2(1): 70-79.
- Mudassir, A., D. Saleh, dan Nasrulhaq. 2020. Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Unismu*. 1(2): 381-393.
- Mulyono, J., dan K. Munibah. 2016. Strategi Pembangunan Pertanian di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan A'WOT. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 19(3): 199-211.
- Muslimah, Sudrajat, dan Radian. 2021. Keefektifan Peran Kelompok Tani di Lahan Rawa Pasang Surut (Studi Kasus Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal AGRISEP*. 20(2): 265-278.
- Nella, N. M., Cepriadi, dan E. Maharani. 2017. Persepsi Petani Rakyat terhadap Peran Penyuluhan Perkebunan di Desa Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Jurnal Dinamika Pertanian*. 33(1): 39-54.
- Nur, R. 2021. Pelatihan Dasar Manajemen Pengurus Pemuda Kelompok Tani Tunas harapan di Desa Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Madiya: Masyarakat Mandiri Berkarya*. 2(1): 29-35.
- Nurcholis, H. 2009. *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Nurholis, N. S., O. Anwarudin, dan M. Makhmudi. 2020. Kapasitas Petani Padi dalam Mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 15(1): 53-72.
- Nurjanah, S., Cepriadi, dan Kausar. 2016. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Jom Faperta*. 3(2): 1-14.
- Nurliana, Y. Taufik, dan L. Daud. 2022. Dinamika Penyediaan Pupuk Subsidi pada Usaha Tani Padi Sawah melalui Mekanisme rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) di Kota Kendari, JIIKPP. 1(1):17-26
- Pello, W. Y., E. Renoat, dan M. F. Banunaek. 2019. Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman

- Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 15(2): 184-194.
- Permentan. 2016. *Pembinaan Kelembagaan Petani*. Dalam Peraturan Menteri Pertanian.
- Rante, K. N., O. Porajouw, dan V. R. B. Moniaga. 2019. Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kota Tomohon. *AGRIRUD*, 1(2): 182-190.
- Rodin, R. 2020. *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Saediman, H., Y. Indarsyih, dan M. Abadi. 2019. Status Pembiayaan Pertanian pada Sistem Agribisnis Padi Sawah di Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Bulletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. 21(2): 79-85.
- Setiyadi, B. 2020. *Supervisi dalam Pendidikan*. Purwodadi: CV. Samu Untung.
- Simanjuntak, B. A. 2017. *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah: Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial-Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan: Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Sumual, J. I., dan W. F. I. Rompas. 2018. PKM Kelompok Tani Kelapa di Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Minahasa Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. 4(1): 81-89.
- Wardani, dan O. Anwarudin. 2018. Peran Penyuluh terhadap Penguatan Kelompok Tani dan Regenerasi Petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal Tabaro*. 2(1): 191-200.
- Yahya, M., Herawaty, Misiyem, dan E. W. Lestary. Keefektifan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung di kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica Ekstensia*. 14(1): 66-74.
- Yulia, E., F. Widiyanti, dan A. Susanto. 2020. Manajemen Aplikasi Pestisida Tepat dan Bijaksana pada Kelompok Tani Padi dan Sayuran di SPLPP Arjasari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(2): 310-324.